

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Pair Checks* Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, langkah selanjutnya adalah menuliskan pembahasan dari rekap hasil analisis data tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Pair Checks* berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Ma'arif Udanawu. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 78 siswa yaitu 38 siswa untuk kelas eksperimen dan 40 siswa untuk kelas kontrol. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas yaitu “model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berbantuan LKS” dan variabel terikatnya yaitu “Hasil belajar siswa”.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena bertujuan untuk mengetahui sebab akibat dengan cara memberikan beberapa perlakuan tertentu pada kelas eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian di mana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan.⁷² Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berbantuan LKS sengaja ditimbulkan untuk melihat apakah berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

⁷² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 180

Pada penelitian tahap awal peneliti membagikan LKS. Kemudian siswa dibimbing untuk mengerjakan serangkaian tugas yang terdapat pada LKS. Selanjutnya, peneliti membagi kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa, dari 4 siswa tersebut kemudian dibagi lagi menjadi dua, jadi akan ada partner A dan partner B. Sehingga ada dua pasangan dalam satu kelompok. Masing-masing pasangan diminta mengerjakan soal pada LKS yang terdiri dari 4 soal, dan masing-masing siswa mengerjakan 2 soal. Ketika partner A mengerjakan soal maka partner B bertugas untuk mengamati, membimbing, memberi motivasi, dan mengecek jawaban partner A, begitu pula sebaliknya. Ketika semua soal sudah terselesaikan, maka pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka.⁷³

Dalam model pembelajaran ini, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Siswa dituntut untuk mandiri dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan, serta melatih tanggung jawab sosial, kerjasama, dan memberikan penilaian.⁷⁴ Tugas yang diberikan kepada siswa dapat melatih siswa bersabar yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangan untuk berpikir dan tidak langsung memberikan jawaban (menjawabkan) soal yang bukan tugasnya, belajar menjadi pelatih dengan pasangannya, melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya, menciptakan saling kerja sama di antara siswa, tanggungjawab dan melatih dalam berkomunikasi.⁷⁵

⁷³ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran...*, hal. 119

⁷⁴ *Ibid.*, hal.119

⁷⁵ *Ibid.*, hal.121-122

Pada tahap selanjutnya peneliti memberikan soal *post-test* berupa 3 soal uraian sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari tes kedua kelas tersebut dijadikan peneliti sebagai dasar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah ada perlakuan pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol dengan perlakuan biasa. Tes yang diberikan telah di validasi oleh para ahli dan juga di uji secara empiris (validitas dan reliabilitas) sehingga tes valid dan reliabel.

Hasil belajar matematika pada penelitian ini dihitung melalui hasil uji *t-test* dan sebelumnya data harus bersifat homogen dan berdistribusi normal. Peneliti melakukan uji homogenitas menggunakan SPSS 16.0, diperoleh nilai *Asymp.Sign* $> 0,05$ yaitu nilai signifikansi $0,102 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai UTS kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Sedangkan untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS 16.0 didapat bahwa data nilai hasil belajar matematika berdistribusi normal, karena terbukti bahwa *Asymp.Sign* yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai *Asymp.Sign* $> 0,05$. Kelas eksperimen memiliki nilai *Asymp.Sign* sebesar 0,071 dan kelas kontrol memiliki nilai *Asymp.Sign* sebesar 0,966. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, setelah data yang diujikan memenuhi kedua uji prasyarat, maka data tersebut dapat dilakukan uji berikutnya yaitu dengan menggunakan rumus uji-t atau *t-test*. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Pair*

Checks berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Ma'arif Udanawu, peneliti menggunakan program SPSS 16.0.

Hasil uji *t-test* dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,00. Karena nilai *sig (2-tailed)* = 0,00 < 0,05, maka pada kedua kelas terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. Hal ini berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Ma'arif Udanawu.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sakinah Komara dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Pair Checks* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Dari analisis datanya menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Pair Checks* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri 22 Jakarta tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 69,93 dan rata-rata kelas kontrol 61,93 dengan nilai $t_{hitung} = 2.04$ dan diperoleh $t_{tabel} = 1.66$ pada taraf signifikan 5%.⁷⁶ Selain itu Reny Widyaningrum dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Pair Checks* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Mergayu Bandung Tulungagung”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Pair Checks* terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada akhir siklus II. Dalam penelitian ini pada *pre-test* diperoleh tingkat kelulusan sebesar 66,90%. Pada

⁷⁶ Sakinah Komara, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Pair Checks* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (MTs Negeri 22 Jakarta), (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2010), hal. 59

siklus I tingkat keberhasilan tindakan sebesar 71,42%. Dan pada tes siklus II terjadi peningkatan keberhasilan sebesar 90,47%.⁷⁷

Dalam penelitian lain, oleh Lina Dzawir Rif'ah dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Pair Checks* Berbasis Masalah Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2015/2016". Dari analisis datanya menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Pair Checks* berbasis masalah kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 3,029$ dengan $db = 70$ diperoleh $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis diterima. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa "ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif *Pair Checks* berbasis masalah kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru".⁷⁸ Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Pair Checks* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Ma'arif Udanawu. Hal ini

⁷⁷ Reny Widyaningrum, *Penerapan Metode Pembelajaran Pair Checks Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Mergayu Bandung Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 117

⁷⁸ Lina Dzawir Rif'ah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Pair Checks Berbasis Masalah Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 69

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif *Pair Checks* berbantuan LKS lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 88,21 untuk kelas eksperimen dan 72,58 untuk kelas kontrol. Karena hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Pair Checks* berbantuan LKS lebih tinggi dari pada konvensional, maka cara pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu strategi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memberikan pengaruh lebih besar khususnya dalam bidang studi matematika.

B. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar

Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif *Pair Checks* berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa adalah 1,406. Didalam tabel interpretasi nilai *Cohen's d* tergolong *large* atau besar dengan persentase lebih dari 91,9%. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berbantuan LKS terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ditunjukkan oleh tabel *Group Statistics* dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 88,21 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol 72,58. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada kelas model pembelajaran *Pair Checks* berbantuan LKS lebih tinggi dari metode konvensional.

Tingginya nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dapat disebabkan oleh perbedaan model pembelajaran. Kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional yang cenderung monoton membuat

siswa menjadi pasif, bosan, dan tidak terfokus perhatiannya pada pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berbantuan LKS siswa menjadi lebih aktif, dan siswa dapat memperoleh banyak manfaat diantaranya kedekatan antar siswa, belajar menerima pendapat orang lain, mengajarkan pada siswa untuk teliti dengan pekerjaan sendiri dan pekerjaan temannya, belajar berbagi dengan teman satu kelompok, dan timbulnya tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti. Sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *Pair Checks* sebagai berikut:⁷⁹

1. Melatih siswa untuk bersabar, yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk berfikir dan tidak langsung memberikan jawaban (menjawabkan) soal yang bukan tugasnya.
2. Melatih siswa memberikan dan menerima motivasi diri pasangannya secara tepat dan efektif
3. Melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau dari pasangan lainnya dalam kelompoknya. Yaitu saat mereka mengecek hasil pekerjaan pasangan lain di kelompoknya.
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk membimbing orang lain (pasangannya).
5. Melatih siswa untuk bertanya atau meminta bantuan kepada orang lain (pasangannya) dengan cara yang baik (bukan langsung meminta jawaban, tapi lebih kepada cara-cara mengerjakan soal/menyelesaikan masalah).

⁷⁹ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran...*, hal. 121-122

6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menawarkan bantuan atau bimbingan pada orang lain dengan cara yang baik.
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjaga ketertiban kelas (menghindari keributan yang mengganggu suasana belajar)
8. Belajar menjadi pelatih dengan pasangannya.
9. Menciptakan saling kerja sama di antara siswa
10. Melatih dalam berkomunikasi.